

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern ini, banyak manusia yang terus berlomba-lomba dan bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak manusia yang mengejar kehidupan yang bersifat materialistis dan melupakan kehidupan yang bersifat spiritualis.¹

Kehidupan modern yang bersifat materialistik jelas membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, apalagi jika manusia tidak memiliki daya tahan dan mental spiritual yang tinggi. Menurut Yunasril Ali, dampak dari manusia terlalu mengejar materi akan mengakibatkan berbagai gangguan psikologi yang dialami manusia diantaranya kegelisahan, kecemasan, kehampaan dan ketidakbermaknaan hidup.²

Untuk mengatasi masalah yang membelenggu masyarakat modern tersebut, maka salah satu solusinya adalah dengan menyirami dan menyinari manusia dengan nilai-nilai ajaran Islam yang penjelasan dan penerapannya terdapat dalam ajaran tasawuf.³ Ajaran tasawuf perlu diterapkan ke dalam seluruh konsep kehidupan, karena tasawuf merupakan pembersih hati dari apa yang mengganggu perasaan kebanyakan makhluk.⁴ Selain itu, tasawuf juga dapat memberikan kehidupan yang seimbang dalam segala aspek kehidupan dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan pribadi serta masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.⁵

Nilai-nilai ajaran tasawuf juga dapat dilihat dari tradisi atau seni, termasuk melalui tari sufi tanpa melenceng dari norma-norma yang ada. Seni adalah sarana yang paling mudah untuk mengekspresikan suasana hati seseorang, karena seni pada hakikatnya merupakan saksi perwujudan Yang Maha Esa dan kesempatan dalam kesenian dapat dilihat dari mengenal Allah

¹ Ahmad Nurcholis, *Peran Tasawuf dalam Merekonstruksi Krisi Spiritualitas Manusia Modern*, Jurnal Sosio-Religia 10, No. 1, Februari (2012), 112.

²Yunasril Ali, *Problem Manusia Modern dan Solusinya dalam Perspektif Tasawuf*, Jurnal Tasawuf 1, No. 2, Juli (2012), 203-204.

³M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2004), 16.

⁴Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 147.

⁵ Mihmidaty Ya'cub, *Model Pendidikan Tasawuf Pada Tariqah Shadhiliyah*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), 11.

SWT di dalam seninya. Maka hal ini menjadikan seni memiliki nilai yang sebenarnya yang dapat kita kaitkan dengan nilai-nilai ajaran tasawuf.⁶

Seni oleh sebagian orang masih dianggap hanya sebagai hiburan semata. Namun berbeda dengan tari sufi yang di dalamnya berisi nilai-nilai ajaran tasawuf, tari sufi ini merupakan tarian religius yang hadir dari seorang tokoh sufi bernama Jalaluddin Rumi yang telah menciptakan suatu media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui seni.⁷ Pada awalnya tarian ini digunakan Jalaluddin Rumi untuk mengenang Sang Guru, yang kemudian dikembangkan sebagai upaya mencari ketenangan dan merasakan cinta kasih antara manusia dengan Tuhan.⁸

Sebagai tarian religius, tari sufi mampu mengekspresikan pesan-pesan agama dan nilai-nilai estetikanya yang dapat membuat penarinya memperoleh kenikamatan yang bersifat bathiniah, karena gerakan tari sufi memiliki makna tersendiri untuk menemukan tujuan hidup yang hakiki, sehingga seorang penari mampu merasakan ketenangan jiwa dalam tariannya.⁹

Dengan tari sufi dimaksudkan supaya kita memperoleh kebahagiaan dan ketenangan jiwa, sehingga mampu tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Setya Widyawati dalam jurnalnya bahwa tari sufi juga berfungsi sebagai terapi dalam mengubah tingkah laku, mental, dan fisik dari yang buruk menjadi baik untuk penarinya dan mendatangkan ketenangan jiwa.¹⁰

Hal tersebut didukung juga oleh Abdul Muhaya yang mengatakan bahwa, tari sufi berfungsi sebagai penghilang kotoran batin, menggembirakan hati, menguatkan hati dan cahaya rohani

⁶ Hazrat Inayat Khan, *The Heart of Sufism*, terj. Andi Hayadi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 398.

⁷ Choriayah, Skripsi: *Refleksi Jalaluddin Rumi Terhadap Tari Mistis Sema pada Tarekat Naqsabandiyah Haqqani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), 4.

⁸ Rista Dewi Opsantini, *Nilai-Nilai Islam dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultural Kota Pekalongan*, *Jurnal Seni Tari* 3, No. 1 (2014), 1-13.

⁹ Evania Maula, *Seni dan Tasawuf: Studi Pada Penari Sufi di Pondok Pesantren Maulana Rumi Bantul-Yogyakarta*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 62.

¹⁰ Setya Widyawati, *Koreografi Tari Sufi Komunitas Dzikir Zhauwiyah*, Vol 18, No. 2, (2019), 172.

serta melahirkan dampak penyaksian terhadap Allah SWT di dalam hati, sehingga membuat jiwa menjadi tenang.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengungkap dampak tari sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi. Adapun objek penelitian yang akan penulis teliti yaitu di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara. Hadirnya tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara menjadi sarana syiar agama Islam di Jepara dan sekitarnya. Selain itu, tari sufi juga berfungsi untuk mengajarkan ajaran-ajaran tasawuf dan sebagai media berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bagi seseorang yang sering melakukan tari sufi biasanya mereka akan merasakan pengalaman spiritual yang berbeda-beda, misalnya merasakan ketenangan dan dekat dengan Allah SWT. Berangkat dari hal tersebut peneliti bermaksud mengkaji bagaimana dampak tari sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi. Maka penelitian ini berjudul “Implikasi Tari Sufi Terhadap Ketenangan Jiwa Penari Sufi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masyarakat saat ini banyak yang mengalami kegelisahan, kecemasan, kehampaan dan ketidak bermaknaan hidup. Keseluruhan permasalahan itu membuat jiwa menjadi tidak tenang. Sebagai upaya pencarian ketenangan jiwa, terdapat sekelompok masyarakat yang mengikuti jalan pencarian mendekatkan diri kepada Allah melalui terekat-terekat sufi atau komunitas sufi, yang dipimpin oleh seorang guru atau pembimbingnya. Oleh Sebab itu, Penelitian ini akan mengkaji mengenai implikasi tari sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara sebagai media mencapai ketenangan jiwa.

Sehubungan dengan hal itu setiap kegiatan pasti mempunyai makna, baik tersirat maupun tersurat. Terlebih untuk kegiatan yang bernilai positif, selain bermakna kegiatan tersebut juga di nilai sebagai ibadah. Demikian juga tari sufi, yang mana tari tersebut dikenalkan oleh Jalaludin Rumi sebagai ekspresi kecintaan beliau kepada Allah. Dalam hal ini penulis ingin meneliti fenomena tari

¹¹ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Gema Media, 2003), 95-97.

sufi di Jepara yang dianggap dilakukan dengan penuh konsentrasi dan mampu membuat mereka yang melihat merasa kagum, ingin tahu, dan ingin ikut merasakan apa yang penari tersebut rasakan saat melakukan tarian.

Agar penelitian ini tidak keluar dari batasannya, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada tari sufi sebagai media pendekatan diri kepada Allah untuk mencapai ketenangan jiwa di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana implikasi tari sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi tari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui implikasi tari sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini untuk mengetahui implikasi tarian sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi perkembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi atau bidang ilmu lain yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Pertama, pembaca dapat mengetahui bagaimana implikasi tari sufi terhadap ketenangan jiwa penari sufi. *Kedua*, untuk menambah koleksi karya-karya ilmiah di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Kudus. *Ketiga*, bagi Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai perkembangan ketenangan jiwa para santri terutama dalam hal meningkatkan kegiatan tari sufinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagian dari masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi tentang : latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Dalam bab ini akan menggunakan teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan yang akan diteliti, meliputi : Tari sufi, tata cara atau adap tari sufi, manfaat tari sufi, ketenangan jiwa, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, karakteristik ketenangan jiwa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang prosedur penelitian yang meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum mengenai obyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian mengenai “Implikasi Tari Sufi Terhadap Ketenangan Jiwa Penari Sufi (Studi Kausu di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”.

BAB V PENUTUP, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap ketenangan jiwa para penari sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah Assalafy Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

